

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian yang berhasil peneliti temukan terkait peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: a) Guru memberikan pengajaran dan melatih melalui metode ceramah ketika latihan ekstrakurikuler keagamaan sedang berlangsung. b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. c) Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam memainkan alat musik ataupun mengarahkan dalam membaca Al-Qur'an dengan sabar dan tekun.

Terkait temuan penelitian pada poin pertama dan poin kedua sejalan dengan teori yang membicarakan tentang: guru sebagai pengajar yang mana guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Dapat dipahami bahwa tugas dari seorang guru adalah memberikan kemudahan dalam belajar peserta didik, untuk menunjang

keterlaksanaannya ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, sebagai berikut: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensistensis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan nada perasaan.¹

Berdasarkan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai pelatih adalah: proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.²

Berdasarkan teori diatas bahwasanya memang sejalan dengan temuan penelitian poin yang pertama dan kedua. Karena pada dasarnya peran guru adalah sebagai pengajar dan pelatih keterampilan siswa. Dalam kegiatan pengajaran ada banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, salah satunya yaitu sesuai dengan temuan penelitian diatas yaitu guru harus menyesuaikan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kedungwaru terkait pengajaran kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran dan Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38.

² *Ibid.*, hal. 42.

Terkait temuan penelitian pada poin ketiga sejalan dengan teori menurut M. Utsman Najati bahwasanya: “Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”. Dalam hal ini sejalan dengan komponen penting yaitu mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu di arahkan terhadap sesuatu.³

Berdasarkan teori diatas bahwasanya guru dalam mengarahkan siswa karena adanya tujuan tertentu dan berharap adanya perubahan perilaku sesuai dengan apa yang guru arahkan. Jika dikaitkan dengan temuan penelitian di SMAN 1 Kedungwaru bahwasanya dalam membimbing siswa guru lebih kepada mengarahkan siswanya dengan merubah tingkah laku sesuai dengan arahan guru. Misalkan saja saat kegiatan *hadrah*, *tilawatil Qur'an* dan *tartil Qur'an* guru mengarahkannya lebih kepada pembedaan memainkan alat musik pada kegiatan *hadrah*, tekanan nada rendah atau tinggi pada kegiatan *tilawatil Qur'an* dan pembedaan *tajwid* pada pelatihan *tartil Qur'an*.

B. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian yang berhasil peneliti temukan terkait peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik

³ Soetjipto, *Profesi Keguruan...*, hal. 110-111.

siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: a) Dengan memfasilitasi segala yang dibutuhkan siswa pada ekstrakurikuler keagamaan terkait sumber pengetahuan siswa berupa kitab suci Al-Qur'an, kumpulan lagu sholawat dan buku panduan tajwid. b) Dengan memfasilitasi segala yang dibutuhkan siswa pada ekstrakurikuler keagamaan terkait media pembelajaran siswa berupa alat-alat musik *hadrah* dan video-video lagu sholawat dan video lagu untuk *tilawatil Qur'an*. c) Kesiapan guru untuk selalu mendampingi dan menjadi sumber ilmu bagi siswa ketika latihan *hadrah*, *tilawatil Qur'an* dan *tartil Qur'an*, serta saat siswa sedang melaksanakan lomba.

Terkait temuan penelitian pada poin pertama dan poin kedua bahwasanya sejalan dengan teori yang menyatakan tentang: Pembelajaran yang baik menuntut guru untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang tepat, dan mampu menggunakan media itu dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta

menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁴

Berdasarkan teori diatas bahwasanya guru berperan sebagai fasilitator. Yang mana pada peran guru tersebut memiliki tugas untuk memberikan pengetahuan kepada siswa terkait media maupun sumber pengetahuan. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan peran guru ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru adalah dengan menggunakan media berupa alat-alat musik *hadrah* dan video-video lagu sholawat dan video lagu untuk *tilawatil Qur'an*. Selain itu guru juga menggunakan sumber pengetahuan siswa berupa kitab suci Al-Qur'an, kumpulan lagu sholawat dan buku panduan tajwid. Dengan cara seperti itu diharapkan tujuan dari proses pengajaran tentang ekstrakurikuler tercapai dengan baik dan akan mengalami peningkatan kemampuan siswa khususnya prestasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya yaitu temuan penelitian pada poin ketiga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa: Salah satu syarat untuk menjadi guru yang baik yaitu harus menguasai sumber belajar atau materi pelajaran, karena dengan menguasai materi pelajaran maka seorang guru akan mudah menjelaskannya kepada peserta didiknya. Dan peran ini menurut Sanjaya sangatlah penting, sebagaimana dijelaskannya sebagai berikut: Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 11.

pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran.⁵

Berdasarkan teori diatas bahwasanya guru ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru itu merupakan sumber ilmu yang utama bagi siswa untuk mempelajari suatu ilmu tentang kegiatan ekstrakurikuler seperti *hadrah*, *tilawatil Qur'an* dan *tartil Qur'an*. Untuk itu peran guru di SMAN 1 Kedungwaru sebagai sumber ilmu benar-benar diperhatikan dan sebisa mungkin harus dikuasai dan diajarkan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Karena dengan guru yang mampu menguasai pembelajaran dengan baik maka dalam menjelaskan kepada siswa tidak akan kesulitan.

C. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut: a) Memberikan absensi kehadiran siswa dan hukuman bagi siswa yang tidak hadir tanpa keterangan pada ekstrakurikuler *hadrah*, *tilawatil Qur'an* dan *tartil Qur'an*. Hal ini dimaksudkan supaya anak termotivasi untuk selalu

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 21.

hadir dan mengikuti latihan dengan baik. b) Dengan memberikan nasihat baik kepada siswa terkait motivasi agar bergerak maju meraih prestasi non akademik siswa. c) Dengan menceritakan kepada siswa tentang kehidupan guru yang bisa dijadikan motivasi dan juga menceritakan kesuksesan seseorang terkait prestasi non akademik.

Berdasarkan temuan penelitian pada poin pertama sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa: Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya. Bahkan secara administratif para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.⁶

Berdasarkan teori diatas bahwasanya peran guru sebagai administrator di SMAN 1 Kedungwaru adalah dengan melaksanakan administrasi sekolah seperti salah satunya mengisi buku presensi siswa. Hal itu dilakukan supaya siswa termotivasi untuk hadir dan bisa melakukan latihan dengan baik. Dengan cara seperti itu siswa akan memiliki sikap disiplin dan otomatis hal itu juga dapat meningkatkan prestasi siswa karena seringnya melakukan latihan. Untuk masalah kedisiplinan sesuai dengan pernyataan teori berikut: Sebagai *leader*, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditetapkan oleh guru

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif...*, hal. 29-30.

dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup.⁷ Berdasarkan teori tersebut guru berkuasa sebagai *leader* yang mana guru dapat melakukan sesuatu hal contohnya seperti memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa agar memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab atas tugasnya. Hal itu dimaksudkan supaya berguna dalam kehidupannya nanti jika memiliki sikap disiplin.

Selanjutnya yaitu temuan penelitian pada poin kedua sejalan dengan teori: Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Untuk itu, agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.⁸

Berdasarkan teori diatas bahwasanya guru di SMAN 1 Kedungwaru memberikan motivasi kepada siswa dengan berperan sebagai penasihat bagi siswa. Dalam hal ini kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah supaya meningkatkan prestasi non akademik siswa. Karena dengan memberikan nasihat secara *face to face* dan berperan seperti orangtuanya sendiri maka siswa akan dapat menerima segala nasihat dengan baik, serta timbul

⁷ *Ibid.*, hal. 30.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 43.

keakraban antara guru dengan siswa dan terjalin keharmonisan antara guru dan siswa.

Kemudian temuan penelitian pada poin ketiga sejalan dengan pernyataan teori berikut, yaitu: Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Sebagai teladan, pribadi dan apa saja yang dilakukan akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Karena hal tersebut ada beberapa perkara yang perlu diperhatikan dan menjadi prioritas guru dalam sikap serta perilakunya, sebagai berikut:

1. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama pekerjaan, permainan dan diri.
2. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
3. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
5. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.

6. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
7. Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
8. Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
9. Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dipergunakan untuk menilai setiap yang bersangkutan.
10. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
11. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
12. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.⁹

Berdasarkan teori diatas seperti apa yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Kedungwaru dalam memotivasi siswanya. Dalam memotivasi siswanya, guru SMAN 1 Kedungwaru lebih memilih untuk menjadi suri tauladan bagi mereka. Caranya yaitu dengan menceritakan pengalaman keberhasilannya dalam hidup ataupun kesuksesan tokoh lain dalam bidang prestasi non akademik maupun akademik. Selain itu, dalam berperilaku dan berpakaian guru SMAN 1 Kedungwaru juga mencerminkan kesahajaan dan pantas

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran dan Kreatif Dan Menyenangkan*,...hal. 46-47.

menjadi suri tauladan bagi siswanya. Dengan itu, harapan guru adalah supaya anak bisa termotivasi dan bahkan bisa jauh lebih baik lagi dari apa yang diceritakan oleh guru tersebut. Dengan semua itu harapan utama guru supaya prestasi non akademik mereka bisa meningkat dengan baik dan mendapat juara.